

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemerintah daerah menjadi satu diantara organisasi yang memiliki tuntutan dari publik untuk memiliki kinerja layanan yang berorientasikan rakyat, selain itu Pemda diharuskan selalu tanggap terhadap tuntutan akan perubahan lingkungan organisasi. Pemerintah dituntut memperbaiki layanan kepada masyarakat secara tranparan dan berkualitas. Masyarakat berharap adanya kinerja yang baik dari pemerintah daerah demi terciptanya pelayanan yang memuaskan serta mensejahterakan rakyat.

Kinerja pemerintah yang baik tentu saja tidak terlepas dari kinerja pegawainya. Pegawai pemerintahan dituntut untuk bekerja sebaik mungkin. Pegawai pemerintahan dengan kinerja baik tercermin dari pelayanan-pelayanan yang baik kepada masyarakatnya. Budaya organisasi menjadi salah satu hal yang memiliki pengaruh terhadap kinerja karyawan di suatu organisasi (Ismali, 2006 dalam Wahyuni & Rosmida, 2017). Budaya organisasi memiliki keterkaitan pada perilaku yang ada dalam organisasi itu sendiri. Hal ini memberi arti bahwa SDM yang terlibat dalam jalannya organisasi akan membawa setiap individu atau karyawan memiliki persepsi, norma, dan nilai yang sama (Schein, 2010 dalam Haryadi & Wahyudi, 2020).

Adanya persepsi yang sama antar karyawan yang ada di dalam organisasi akan membuat karyawan tersebut mencurahkan seluruh tenaganya secara serempak untuk keberhasilan organisasinya. Menurut Hofstede (1990) dalam Wahyuni & Rosmida (2017) budaya yang ada di dalam sebuah organisasi adalah sebagian dari kehidupan yang dimiliki oleh organisasi tersebut sehingga nantinya perilaku, sikap, dan juga efektivitas semua pegawai yang ada di dalamnya bisa terpengaruh.

Sistem pengendalian manajemen diterapkan di dalam organisasi ditujukan agar setiap anggota organisasi dapat dipengaruhi untuk melakukan strategi maupun kebijakan dengan maksimal sebagai upaya mencapai visi organisasi.

SPM adalah Sistem Pengendalian Manajemen yang menjadi salah satu bagian dari sistem yang merencanakan dan mengendalikan manajemen.

Dalam melaksanakan kegiatan-kegiatannya suatu organisasi tak terkecuali pemerintahan daerah telah melakukan perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan tersebut akan diimplementasikan dalam berbagai aktivitas organisasi dengan mengikutsertakan setiap anggota. Aktivitas yang dilakukan organisasi tersebut akan diarahkan pada pencapaian tujuan organisasi. Sehingga dapat dikatakan bahwa sistem pengendalian manajemen sangatlah penting untuk dimiliki setiap organisasi atau perusahaan tak terkecuali pemerintah daerah, agar mampu mencapai tujuan melalui kinerja yang baik dengan dipengaruhi SPM itu sendiri dari setiap karyawan yang ada di dalam organisasi. SPM memiliki pengaruh terhadap perilaku individu sebagai upaya untuk mencapai tujuan.

Menurut surat Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor: B/657/AA.05/2019 yang terbit pada 30 Desember 2019 terkait Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2019, didapatkan Pemerintah Kota Madiun mendapatkan poin 68,20. Jika dilihat secara keseluruhan Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kerja Kota Madiun dari lima tahun terakhir, Kota Madiun secara beruntun mulai tahun 2014 hingga 2018 capaian kinerjanya mengalami kenaikan, namun secara kategori nilai akuntabilitas Pemerintah Kota Madiun masih tetap bernilai B. Bahkan di tahun 2019 pun kategori nilai yang didapatkan oleh Kota Madiun tetap berada di kategori B (Pemerintah Kota Madiun, 2020). Data terbaru mengenai Hasil Evaluasi Akuntabilitas Pemerintah Kota Madiun yang didapatkan dari radarmadiunjawapos.com bahwa mulai dari tahun 2020 hasil evaluasi Akuntabilitas Pemerintah Kota Madiun baru berhasil naik ke angka 70,1 dan di tahun 2021 kembali naik ke angka 70,97, dimana nilai-nilai tersebut mengartikan bahwa Kota Madiun sudah mulai berhasil naik ke kategori BB. Dari data tersebut dapat dikatakan Pemerintahan Kota Madiun kinerjanya sudah tergolong baik untuk dapat diandalkan, namun masih perlu adanya peningkatan-peningkatan agar nilai kategori akuntabilitas Pemerintah Kota Madiun bisa naik melebihi kategori BB dan dapat mencapai kategori AA, seperti wilayah yang terdekat dengan Madiun yaitu Kabupaten Ngawi yang telah berhasil

menyentuh predikat A dari Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Pemerintah Daerahnya, hal tersebut seharusnya dapat dijadikan cambuk oleh Pemerintah Kota Madiun untuk bisa lebih meningkatkan kinerjanya.

Berdasarkan fenomena yang telah ditemukan terkait kinerja dari Aparatur Pemerintah Kota Madiun serta beberapa uraian yang menjelaskan mengenai faktor apa saja yang bisa mempengaruhi kinerja, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian terkait kinerja khususnya pada aparatur pemerintah Kota Madiun. Hal tersebut dikarenakan kinerja aparatur pemerintah daerah sangat penting untuk terus ditingkatkan karena akan berpengaruh pada layanan yang diberikan pada rakyat untuk mengukur kinerja pemerintah daerah. Kinerja individu dipengaruhi oleh variabel budaya organisasi dan SPM. Dipilihnya budaya organisasi sebagai variabel yang mempengaruhi kinerja karena menurut Robbins (2015) budaya organisasi merupakan bagian dasar untuk pengontrolan perilaku yang bisa membentuk suatu kinerja yang baik atau buruk, kemudian dipilihnya sistem pengendalian manajemen dikarenakan menurut Astika (2021) terbentuknya kinerja yang baik untuk pencapaian tujuan organisasi maka diperlukan mendapat dukungan dengan SPM yang baik serta kualitas yang baik dari manajemen. Dengan penjelasan ini, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Budaya Organisasi dan Sistem Pengendalian Manajemen terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Kota Madiun)”**. Penelitian ini menjadi salah satu upaya mengembangkan penelitian sebelumnya yang pernah dilaksanakan Nasrullah, Nurnaluri, dan Hasniati H (2021) dan Tenda, Rares, dan Londa (2018), menghasilkan peneliti menggabungkan antara variabel sistem pengendalian manajemen dari Nasrullah, Nurnaluri, dan Hasniati H (2021) dengan variabel budaya organisasi dari Tenda, Rares, dan Londa (2018), untuk diketahui besaran pengaruh yang terjadi terhadap kinerja individu, serta melakukan penelitian pada obyek yang berbeda yakni aparatur pemerintah daerah khususnya pada Pemerintahan Kota Madiun.

1.2 Perumusan Masalah

Adanya fenomena disertai pembahasan yang telah dijabarkan sebelumnya, maka didapatkan adanya rumusan masalah :

1. Apakah budaya organisasi memiliki pengaruh terhadap kinerja aparatur pemerintah daerah?
2. Apakah sistem pengendalian manajemen memiliki pengaruh terhadap kinerja pada aparatur pemerintah daerah?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ialah :

1. Membuktikan secara empiris budaya organisasi berpengaruh terhadap kinerja pada aparatur pemerintah daerah.
2. Membuktikan secara empiris sistem pengendalian manajemen berpengaruh terhadap kinerja pada aparatur pemerintah daerah.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan peneliti dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Pihak Pemerintah Kota Madiun
Diharapkan bisa menjadi masukan masukan yang berguna khususnya untuk Pemerintah Kota Madiun, agar bisa lebih meningkatkan kinerjanya lagi dan memberikan pelayanan yang baik bagi masyarakat Kota Madiun.
2. Bagi Pihak Akademisi
Diharapkan bisa menjadi tambahan referensi untuk akademisi agar mendapatkan pembahasan terbaru terkait pengetahuan yang berhubungan dengan hal-hal yang memiliki pengaruh terhadap kinerja aparatur pemerintah daerah.
3. Bagi Pihak Lain
Dapat dijadikan referensi guna penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Berikut sistematika penulisan :

BAB 1 PENDAHULUAN

Mencakup dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Mencakup tinjauan pustaka, penelitian sebelumnya, hipotesa penelitian, model yang dipakai, dan kerangka konseptual.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Mencakup desain dari penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel yang ditetapkan pada penelitian yang dilakukan, jenis beserta sumber data, populasi dan sampel yang digunakan disertai cara sampling, dan analisa yang digunakan terhadap data yang didapatkan.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Mencakup penjelasan terkait gambaran umum dari objek penelitian, penjelasan dari data yang diolah, hasil dari analisis data, serta pembahasan.

BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Mencakup penejelasan terkait kesimpulan, keterbatasan, dan juga saran dari peneliti.